

ANALISIS METAFORA DALAM LIRIK LAGU “GALA BUNGA MATAHARI” KARYA SAL PRIADI: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF

Ni Putu Cahyani Putri Utami¹, I Made Yogi Marantika²

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl.
Kamboja No. 11 A, Danin Puri Kangin, Kota Denpasar, 80233^{1,2}

Email Korespondensi: mcahyaniputri@unmas.ac.id¹

Abstract

This research examines the use of metaphor in the lyrics of Sal Priadi's song “Gala Bunga Matahari” through the lens of cognitive semantics. The study aims to identify and interpret the cognitive metaphors embedded within the lyrics, revealing how they contribute to the conveyance of complex emotions and ideas. Employing a qualitative methodology, the research utilizes metaphor identification procedures and cognitive linguistic analysis to uncover the underlying conceptual metaphors. In analysing the data, this research employs cognitive semantics theory by Evans & Green (2006) and metaphor theory by Lakoff & Johnson (1980), which complement each other. The key findings indicate that Sal Priadi uses metaphor as a powerful tool to express abstract concepts such as love, melancholy, and personal growth, which resonate with listeners on a deeper cognitive level. The metaphors not only enhance the lyrical aesthetics but also offer insights into the songwriter's cognitive processes and worldview. The study concludes that understanding these metaphors enriches the interpretation of the song, making it a significant piece of lyrical art within the contemporary Indonesian music landscape.

Keywords: *cognitive semantics, metaphor, song lyrics, Sal Priadi*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penggunaan metafora dalam lirik lagu “Gala Bunga Matahari” karya Sal Priadi melalui perspektif semantik kognitif. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi metafora kognitif yang tertanam dalam lirik, serta mengungkap bagaimana metafora tersebut berkontribusi dalam menyampaikan emosi dan gagasan yang kompleks. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini memanfaatkan prosedur identifikasi metafora dan analisis linguistik kognitif untuk menemukan metafora konseptual yang mendasari lirik tersebut. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan teori semantik kognitif oleh Evans & Green (2006) dan teori metafora oleh Lakoff & Johnson (1980) yang saling melengkapi. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini memanfaatkan prosedur identifikasi metafora dan analisis linguistik kognitif untuk menemukan metafora konseptual yang mendasari lirik tersebut. Temuan utama menunjukkan bahwa Sal Priadi menggunakan metafora sebagai alat yang kuat untuk mengekspresikan konsep-konsep abstrak seperti cinta, melankolia, dan pertumbuhan pribadi, yang beresonansi dengan pendengar pada tingkat kognitif yang lebih dalam. Penggunaan beragam metafora dalam sebuah karya tidak hanya memperkaya estetika lirik, tetapi juga memberikan wawasan tentang proses kognitif dan pandangan dunia sang penulis lagu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman terhadap metafora-metafora ini memperkaya

interpretasi lagu, menjadikannya karya lirik yang signifikan dalam lanskap musik kontemporer Indonesia.

Kata Kunci: semantik kognitif, metafor, lirik lagu, Sal Priadi

Pendahuluan

Setiap lirik lagu yang diciptakan oleh seorang komponis memiliki ciri khas tersendiri. Beberapa lagu menonjol dari segi makna yang mendalam, sementara yang lain dipenuhi dengan penggunaan majas. Umumnya, lirik lagu diciptakan berdasarkan pengalaman pribadi sang komponis terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, melalui lirik lagu, komponis mengekspresikan ide dan emosinya. Bagi komponis, lirik lagu adalah sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Lirik tersebut juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi yang disusun dengan bahasa yang khas. Informasi yang terkandung dalam lirik lagu merupakan refleksi dari perasaan, ide, serta realitas sosial dan budaya melalui penggambaran metaforis (Oktavia, 2019).

Lirik lagu biasanya sangat terkait dengan musik. Namun, jika lirik tersebut diambil secara terpisah dari unsur musiknya, seperti melodi, irama, rima, serta susunan larik dan bait, lirik lagu tersebut dapat dianalisis sebagai teks mandiri. Selain itu, jika dilihat dari sudut pandang teks, lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi, karena terdiri dari bait dan larik. Dengan kesamaan ini, lirik lagu dapat dianalisis secara tekstual. Ketika membahas analisis lirik yang secara tekstual mirip dengan puisi, kita juga harus memperhatikan bahasa yang digunakan. Bahasa yang dipilih oleh pencipta lagu seringkali kaya akan majas, salah satunya adalah metafora. Majas metafora merupakan bentuk pemajasan yang melukiskan suatu gambaran yang jelas melalui komparasi atau kontras (Tarigan, 2015).

Metafora diartikan sebagai gaya bahasa yang mengandung perbandingan tersirat yang menyamakan satu hal dengan hal lainnya (Gorys Keraf, 2021). Gaya bahasa ini tidak menyatakan perbandingan secara langsung atau eksplisit, melainkan hanya memberikan kesan atau sugesti adanya suatu perbandingan. Metafora tidak hanya berfungsi sebagai alat retorik untuk memperindah bahasa, tetapi juga memiliki peran fundamental dalam pembentukan cara berpikir manusia (Lakoff & Johnson, 1980). Lebih lanjut, Lakoff & Johnson (2013) menjelaskan bahwa metafora berfungsi untuk mengekspresikan imajinasi puitis dengan memanfaatkan elemen retorika dan penggunaan bahasa yang menarik. Metafora adalah bagian tak terpisahkan dari cara manusia memahami dan berinteraksi dengan dunia, karena melalui metafora, konsep abstrak dan pengalaman kompleks dapat dipahami dan diorganisasikan dalam pikiran.

Metafora menggambarkan bagaimana seseorang memetakan satu domain pengalaman ke domain lain, sehingga mampu membentuk suatu persepsi, tindakan, dan bahasa. Metafora menghubungkan dua ranah konseptual, yang disebut ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Ranah sumber terdiri dari kumpulan entitas, atribut, atau

proses yang secara harfiah saling berhubungan, dan secara semantis terhubung serta tersimpan dalam pikiran. Sementara itu, ranah sasaran biasanya lebih abstrak dan mengikuti pola dari ranah sumber melalui pemetaan ontologis. Sehingga, metafora tidak hanya berkaitan dengan ungkapan linguistik, tetapi juga menjadi mekanisme kognitif yang mempengaruhi cara seseorang dalam mengonseptualisasikan realitas sehari-hari.

Dalam konteks musik Indonesia, Sal Priadi dikenal sebagai salah satu musisi dengan gaya lirik yang sangat khas. Setiap karya yang diciptakan seringkali kaya akan penggunaan metafora yang mendalam dan penuh makna. Lirik-lirik lagu Sal Priadi sering kali tidak hanya menceritakan kisah, tetapi juga mencerminkan perenungan filosofis dan emosi yang kompleks. Pemilihan kata dalam setiap lirik lagu Sal Priadi mampu menunjukkan intelektual sang musisi dalam berkarya. Salah satu karya yang paling menonjol adalah lagu yang berjudul “Gala Bunga Matahari” yang mampu menghadirkan imaji yang kuat baik secara visual maupun emosional melalui pilihan kata yang memungkinkan pendengar untuk mengalami berbagai lapisan makna di balik lagu tersebut.

Dalam lirik lagu, metafora memiliki dampak signifikan terhadap cara pendengar memaknai lagu tersebut, sehingga lirik dapat menghasilkan beragam interpretasi di antara audiensnya. Perbedaan interpretasi ini memberikan nilai tambah pada sebuah lagu, yang memungkinkan untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Wiradharma & Afdol, 2016). Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis penggunaan metafora dalam lirik lagu Sal Priadi yang berjudul “Gala Bunga Matahari” dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif. Penelitian ini membahas bagaimana metafora dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai perangkat stilistika, tetapi juga sebagai cerminan dari pola pikir dan cara manusia memahami konsep-konsep abstrak melalui bahasa kiasan. Untuk memahami kebaruan penelitian ini, perlu dilakukan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang juga menganalisis lirik lagu berbahasa Indonesia.

Lirik lagu sering kali diangkat sebagai objek kajian akademis, terutama dalam konteks analisis bahasa kiasan seperti metafora. Lirik dapat dianalisis secara mendalam karena mereka mengandung banyak unsur estetika bahasa, termasuk penggunaan majas yang memengaruhi makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Lakoff & Johnson (1980) mengemukakan bahwa metafora tidak hanya merupakan alat retorik, tetapi juga mencerminkan cara manusia berpikir dan memahami dunia. Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama yang membahas penggunaan metafora dalam lirik lagu. Namun, penelitian yang menggunakan pendekatan kajian semantik kognitif pada lirik lagu berbahasa Indonesia masih jarang ditemukan.

Pertama, Septiani, dkk. (2022) menganalisis jenis dan makna metafora yang terdapat pada lirik lagu "Hati-Hati di Jalan" karya Tulus. Penelitian ini berfokus pada pengelompokan metafora antripomorfik dan sinestesis, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui teknik simak dan catat (Septiani et al., 2022).

Kedua, Puspita, dkk. (2023) membahas dan mengidentifikasi berbagai majas yang digunakan dalam lirik lagu Sal Priadi yang berjudul "Ikat Aku di Tulang Belikatmu" (Puspita et al., 2023). Disisi lain, penelitian ini mengusung pendekatan yang lebih spesifik, yakni dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif. Fokus utama adalah pada analisis metafora dalam sebuah lirik lagu, yang menggali lebih dalam tentang bagaimana metafora mencerminkan cara berpikir dan struktur kognitif pencipta lagu serta audiens. Meskipun kedua penelitian meneliti lirik lagu karya Sal Priadi, artikel Puspita, dkk. (2023) lebih bersifat deskriptif dengan fokus yang luas pada berbagai majas, tanpa memberikan penjelasan mendalam tentang bagaimana metafora mencerminkan proses kognitif. Sementara itu, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan ini dengan fokus khusus pada metafora dan pendekatan semantik kognitif, yang menawarkan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara metafora, pengalaman manusia, dan proses berpikir yang lebih kompleks.

Hermandra, dkk. (2023) berfokus pada bagaimana komponis menggunakan metafora untuk mengekspresikan emosi, perasaan, dan kritik sosial pada lirik lagu dari berbagai genre music, termasuk genre pop dan jazz dengan menggunakan teori metafora konseptual dari Lakoff & Johnson (2013) untuk mengungkap makna metafora melalui hubungan antara pengetahuan linguistik dan ensiklopedis (Hermandra et al., 2023). Namun, penelitian ini secara mendalam menggunakan pendekatan semantik kognitif, tidak hanya melihat metafora sebagai perangkat bahasa, tetapi juga sebagai cerminan dari proses berpikir dan pemahaman manusia tentang dunia. Berdasarkan penjabaran tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan dari beberapa penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan perspektif baru melalui eksplorasi mendalam tentang peran metafora sebagai cerminan dari proses berpikir dan pemahaman manusia, yang sebelumnya kurang dieksplorasi dalam penelitian-penelitian terdahulu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian semantik kognitif. Pendekatan ini dipilih karena kajian semantik kognitif memungkinkan analisis mendalam mengenai penggunaan metafora dalam lirik lagu sebagai refleksi dari cara berpikir dan struktur kognitif manusia (Lakoff & Johnson, 1980). Melalui pendekatan ini, metafora tidak hanya dipandang sebagai alat retorik tetapi sebagai cerminan dari pengalaman emosional dan sosial pencipta lagu. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi. Lagu ini dipilih karena kandungan metaforanya yang kompleks, sehingga relevan untuk dianalisis menggunakan teori metafora konseptual. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan menganalisis teks lirik lagu, melakukan observasi terhadap struktur

metaforis yang terkandung di dalamnya, dan mengelompokkan metafora-metafora yang ditemukan berdasarkan teori metafora konseptual.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik analisis konten, yang berfokus pada identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi metafora. Tahapan analisis data meliputi identifikasi data, frasa, atau kalimat yang menunjukkan adanya pergeseran makna dari makna literal menjadi makna metaforis. Setiap metafora yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan kategori semantik seperti metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis (Lakoff & Johnson, 1980). Selanjutnya, seluruh data dianalisis untuk memahami bagaimana konsep abstrak diekspresikan melalui metafora, serta bagaimana metafora tersebut mencerminkan cara berpikir pencipta lagu dan audiensnya. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas metafora dalam lirik lagu berbahasa Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Semantik Kognitif yang berlandaskan pada teori Metafora Konseptual (Lakoff & Johnson, 1980). Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana metafora tidak hanya berfungsi sebagai alat retorik, tetapi juga sebagai cerminan dari proses berpikir dan pengalaman kognitif pencipta lagu. Setiap metafora yang ditemukan dalam lirik lagu dianalisis untuk melihat bagaimana pengalihan makna terjadi dari konsep leksikal ke konsep metaforis. Lirik "Gala Bunga Matahari" dipilih karena kaya akan ungkapan metaforis yang berlapis dan kompleks. Lirik ini menawarkan banyak peluang untuk mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan pemikiran manusia melalui penggunaan metafora.

Hasil penelitian ini berfokus pada identifikasi dan klasifikasi berbagai jenis metafora konseptual yang terdapat dalam lirik tersebut, serta bagaimana metafora tersebut digunakan untuk menggambarkan pengalaman emosional dan kritik sosial. Temuan ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kajian lirik lagu, tetapi juga memperkaya pemahaman tentang peran metafora dalam mencerminkan cara manusia berpikir dan memahami realitas melalui bahasa. Metafora menurut Lakoff & Johnson (1980) terdiri atas tiga jenis, yakni: (1) metafora struktural, yaitu suatu konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep lainnya, (2) metafora orientasional, yakni metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, dan (3) metafora ontologis, yaitu metafora yang diciptakan dari melihat suatu rangkaian peristiwa atau kejadian, serta aktifitas emosi.

Dalam lirik lagu ini, ditemukan beberapa jenis metafora yang mencerminkan pengalaman emosional pencipta lagu. Metafora konseptual yang digunakan dalam lirik "Gala Bunga Matahari" adalah metafora orientasional dan metafora ontologis. Metafora orientasional menggambarkan pergerakan atau posisi yang menunjukkan hubungan antara emosi dan kondisi mental pencipta lagu, seperti "jatuh" untuk menggambarkan perasaan patah hati atau "terbang" sebagai simbol kebebasan. Selain itu, metafora ontologis mengaitkan gagasan abstrak dengan objek fisik, di mana "matahari" dan "bunga" dalam lirik ini dihubungkan dengan konsep harapan, kerinduan, kesedihan, bahkan siklus kehidupan. Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa penggunaan metafora oleh Sal Priadi bukan hanya berfungsi untuk memperindah lirik, tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan personal yang mendalam.

Dalam konteks teori metafora konseptual, Lakoff & Johnson (1980) menyatakan bahwa manusia memahami konsep abstrak melalui analogi dan perbandingan dengan hal-hal konkret. Hal ini terlihat jelas dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari", di mana pengalaman-pengalaman abstrak seperti cinta, harapan, kerinduan, kesedihan, dan siklus kehidupan diekspresikan melalui metafora alam seperti bunga, matahari, dan siklus alam. Misalnya, "bunga" dalam lirik tidak hanya merujuk pada tanaman, tetapi juga sebagai simbol dari harapan atau cinta yang tidak terwujud. Dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi, berbagai jenis metafora digunakan untuk menyampaikan pesan emosional. Berdasarkan teori Semantik Kognitif oleh Evans & Green (2006) serta teori metafora konseptual oleh Lakoff & Johnson (1980), jenis-jenis metafora yang diidentifikasi dalam lagu ini meliputi: metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

Dalam lirik "Gala Bunga Matahari" oleh Sal Priadi, kalimat "Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari" menggambarkan penggunaan metafora struktural. Menurut teori metafora konseptual oleh Lakoff & Johnson (1980), metafora struktural terjadi ketika satu konsep abstrak dipahami melalui konsep lain yang lebih konkret. Dalam hal ini, "bunga matahari" digunakan sebagai simbol yang mewakili harapan dan kebahagiaan. Bunga matahari, dengan kecenderungannya untuk selalu menghadap ke arah matahari, melambangkan keinginan untuk selalu mencari cahaya, kebahagiaan, dan tujuan dalam hidup. Melalui metafora ini, Sal Priadi, sebagai sang pencipta lagu secara implisit menyampaikan bahwa jika ia tidak dapat menjadi seperti seseorang yang dikagumi, maka ia ingin menjadi sesuatu yang memiliki nilai positif, yakni harapan dan kebahagiaan, yang direpresentasikan oleh bunga matahari.

Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan semantik kognitif dari Evans & Green (2006), di mana metafora membantu menghubungkan pengalaman manusia dengan konsep-konsep abstrak (Evans & Green, 2018). "Bunga matahari" menjadi metafora yang kaya makna karena sifatnya yang selalu mengarahkan diri kepada cahaya dapat diasosiasikan dengan rasa optimisme dan harapan di tengah kesulitan. Secara konseptual,

bunga matahari ini juga mencerminkan pola pikir yang mengaitkan fenomena alam dengan emosi manusia, yang secara kognitif membantu audiens memahami pesan emosional yang disampaikan oleh pencipta lagu. Dalam lirik ini, metafora tidak hanya berfungsi sebagai alat retorik tetapi juga sebagai cerminan struktur pemikiran dan cara individu memahami perasaan dan harapan mereka di tengah realitas kehidupan.

Kalimat "Bagaimana hidupku tanpamu?" dalam potongan lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi menggunakan metafora ontologis. Dalam penafsiran penulis, kehidupan diperlakukan sebagai suatu entitas yang bisa berubah status dari "penuh" menjadi "kosong" seiring dengan ketiadaan seseorang yang penting. Menurut teori metafora konseptual yang dikemukakan oleh Lakoff & Johnson (1980), metafora ontologis adalah metafora yang mempersonifikasikan konsep abstrak atau tidak berwujud menjadi entitas yang lebih konkret atau berbentuk. Dalam konteks ini, kehidupan tanpa kehadiran seseorang diibaratkan sebagai suatu entitas yang beralih dari kondisi normal menjadi kosong atau hampa. Dengan demikian, metafora ini menyiratkan bahwa ketiadaan orang tersebut memiliki dampak besar terhadap pengalaman hidup subjektif, menimbulkan perasaan kehilangan dan kekosongan secara emosional.

Metafora ontologis ini memungkinkan pendengar untuk mengaitkan perasaan kehilangan dengan konsep yang lebih mudah dipahami, yaitu "kehidupan yang kosong." Menurut Lakoff & Johnson (1980), metafora semacam ini membantu manusia memahami pengalaman yang kompleks atau abstrak melalui hal-hal konkret yang sudah dikenal, seperti bagaimana hidup dipandang sebagai sesuatu yang memiliki substansi atau isi. Dalam hal ini, ketiadaan seseorang menyebabkan kehidupan yang seharusnya "bermakna" berubah menjadi kondisi yang kosong dan sunyi, sehingga menciptakan gambaran emosional yang kuat tentang rasa kehilangan yang dirasakan oleh pencipta lagu. Referensi teori ini dapat ditemukan dalam karya-karya Lakoff & Johnson (1980) dalam *Metaphors We Live By*, yang membahas bagaimana metafora konseptual memainkan peran penting dalam cara manusia memahami dan berkomunikasi tentang dunia sekitarnya.

Kalimat "(Bunga matahari) yang tiba-tiba mekar di taman" dalam potongan lirik lagu "Gala Bunga Matahari" ini menggunakan metafora orientasional, yang mencerminkan perubahan kondisi emosional menuju sesuatu yang lebih positif. Metafora orientasional, menurut teori Lakoff & Johnson (1980), adalah metafora yang menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan arah fisik, seperti atas-bawah, depan-belakang, atau di dalam-di luar. Dalam kalimat ini, "mekarnya bunga matahari" menggambarkan kebangkitan atau munculnya kembali kebahagiaan dan harapan yang sebelumnya mungkin hilang. Proses "mekar" mengandung konotasi pertumbuhan dan pembaruan, sedangkan "bunga matahari" sering dikaitkan dengan kebahagiaan dan cahaya. Dengan demikian, "mekar secara tiba-tiba di taman" memberikan gambaran emosional yang kuat tentang kebahagiaan yang kembali setelah periode kegelapan atau kehilangan.

Metafora orientasional seperti ini memperjelas hubungan antara perasaan batin dan kondisi eksternal yang konkret. Lakoff & Johnson (1980) menekankan bahwa metafora ini tidak hanya mendeskripsikan pengalaman emosional, tetapi juga menyusun cara manusia memahami dan merasakan dunia secara keseluruhan. Dalam konteks kalimat ini, metafora orientasional tersebut berfungsi untuk menggambarkan transformasi emosional yang dialami karakter dalam lirik lagu. Proses "mekarnya bunga matahari" menjadi simbol konkret untuk perubahan suasana hati yang membangkitkan harapan baru. Penelitian metafora seperti ini juga relevan dengan kajian Semantik Kognitif oleh Evans & Green (2006), yang menyoroti bahwa metafora membantu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret sehari-hari.

Simpulan

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metafora dalam lirik lagu "Gala Bunga Matahari" karya Sal Priadi tidak hanya berfungsi sebagai alat estetis, tetapi juga sebagai refleksi dari pemikiran dan pengalaman kognitif pencipta lagu. Dengan menggunakan pendekatan semantik kognitif berdasarkan teori metafora konseptual (Lakoff & Johnson, 1980), penelitian ini mengidentifikasi bahwa metafora konseptual yang digunakan, termasuk metafora struktural, orientasional, dan ontologis, mampu menghubungkan konsep abstrak seperti harapan, kebahagiaan, dan kehilangan dengan elemen-elemen konkret dalam kehidupan sehari-hari. Metafora "bunga matahari yang mekar", misalnya, menggambarkan kebangkitan emosi positif setelah periode kegelapan, menunjukkan bagaimana metafora membantu manusia memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam kajian lirik lagu dan semantik kognitif, khususnya dalam mengungkapkan bagaimana metafora konseptual berperan dalam membentuk persepsi dan emosi manusia melalui bahasa. Melalui analisis lirik lagu ini, terlihat bahwa metafora berperan penting dalam menggambarkan perasaan dan pengalaman pribadi yang mendalam. Selain itu, temuan ini memperkaya pemahaman tentang hubungan antara bahasa, pemikiran, dan emosi, serta mempertegas bahwa metafora tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga membantu individu memahami dan mengomunikasikan pengalaman hidup mereka secara lebih efektif.

Rujukan

Evans, V., & Green, M. (2018). Cognitive linguistics: An introduction. In *Cognitive Linguistics: An Introduction*. <https://doi.org/10.4324/9781315864327>

- Gorys Keraf. (2021). *Diksi dan Gaya Bahasa - Dr. Gorys Keraf*. In *PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Indonesia*.
- Hermendra, Melani, E., Juliana, N. T., & Prasiti, T. I. (2023). Analisis Metafora dalam Lirik Lagu: Kajian Semantik Kognitif. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 74–80.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. The University of Chicago Press.
- Oktavia, W. (2019). Tindak Tutur Perlokusi dalam Album Lirik Lagu Iwan Fals: Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 15(1).
- Puspita, C., Destiana, N., Putri, S. S. P., & Prayogi, R. (2023). Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Ikat Aku di Tulang Belikatmu Karya Sal Priadi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 352–361. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6722>
- Septiani, D., Najmi, K., Rahmadhita, P. M., Nursa'adah, S., & Ma'rifah, S. N. (2022). Analisis Metafora Pada Lirik Lagu “Hati -Hati Di Jalan” Karya Tulus. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(2).
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Semantik*. Angkasa.
- Wiradharma, G., & Afdol, T. W. S. (2016). METAFORA DALAM LIRIK LAGU DANGDUT: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *Arkhaish - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.21009/ARKHAISH.071.02>
- Wiradharma, G., & S, A. T. W. (2016). METAFORA DALAM LIRIK LAGU DANGDUT: KAJIAN SEMANTIK KOGNITIF. *Arkhaish - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.21009/ARKHAISH.071.02>